

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keaktifan merupakan salah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka siswa akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya. Salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran adalah rendahnya keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Keaktifan siswa dapat berwujud perilaku-perilaku dan rasa antusias yang muncul dalam proses pembelajaran. Keaktifan sangat penting dalam pembelajaran, jika tidak direspon dengan baik maka dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi siswa dalam pencapaian hasil belajar. Hal ini terjadi karena keaktifan dapat membuat siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik. Siswa diharapkan untuk bersikap aktif dalam merespon proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat diukur dengan banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi pelajaran. Semakin banyak siswa yang aktif dan menguasai materi, maka semakin banyak pula siswa yang mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Jika siswa tidak

menanamkan sikap keaktifan saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa akan sulit untuk mengikuti pelajaran.

Keaktifan belajar matematika tidak hanya dikaitkan untuk memahami matematika, namun juga terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa. Kemampuan siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran matematika penting diaplikasikan. Keaktifan dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas seperti aktif dalam berdiskusi, aktif dalam mengajukan pertanyaan dan aktif mempresentasikan jawaban soal latihan. Sedangkan hasil belajar dapat terlihat dari nilai yang dicapai siswa  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika dilakukan observasi pada saat pembelajaran dan memberikan siswa soal tes yang dikerjakan secara individu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran matematika dikelas VII B yang berjumlah 32 siswa, keaktifan dan hasil belajar matematika siswa terlihat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari indikator keaktifan: 1) siswa yang aktif dalam berdiskusi sebanyak 10 siswa (31,25%), 2) siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 5 siswa (15,63%), 3) siswa yang mempresentasikan jawaban soal latihan sebanyak 8 siswa (25,00%). Rendahnya hasil belajar ditandai dengan sedikitnya siswa yang memenuhi KKM dengan nilai minimal 76 masih dibawah 50% dalam mengerjakan soal mandiri, siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (18,75%).

Pembelajaran materi matematika yang hanya monoton dengan metode ceramah dan pemberian rumus oleh guru untuk dihafal oleh siswa membuat

siswa menjadi bosan dalam mempelajari matematika. Proses belajar juga membuat siswa cenderung pasif, hal ini dikarenakan perasaan takut dalam belajar matematika. Siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan sangat menakutkan. Sehingga mengakibatkan keaktifan dan hasil belajar siswa tidak bisa maksimal.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dikelas VII B SMP Negeri 3 Sawit adalah guru matematika yang kurang menarik dan monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru kurang menerapkan pembelajaran matematika yang menarik bagi siswa sehingga siswa merasa jenuh dan kurang berpartisipasi aktif selama pembelajaran dikelas. Hal ini mengakibatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus melakukan pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang agar siswa dapat belajar secara aktif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari pembelajaran yang ada, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal perolehan dan integrasi pengetahuan baru yaitu masalah dalam kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa.

Kelebihan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat bermanfaat bagi usaha memperbaiki proses pembelajaran matematika dalam upaya

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Oleh karena itu, salah satu pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika adalah pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. “ Apakah keaktifan belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkat setelah dilakukan pembelajaran *Problem Based Learning*?”
2. “ Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkat setelah dilakukan pembelajaran *Problem Based Learning*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dikarenakan pentingnya keaktifan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2012/2013 melalui pembelajaran *Problem Based Learning*. Keaktifan dapat dilihat dari indikator: 1) siswa yang aktif

dalam berdiskusi, 2) siswa yang mengajukan pertanyaan, 3) siswa yang mempresentasikan jawaban soal latihan. Serta hasil belajar dapat dilihat dari indikator siswa yang memenuhi nilai  $\geq$  KKM.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar terhadap mata pelajaran matematika melalui pembelajaran *Problem Based Learning*. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menentukan pembelajaran matematika.

##### 2. Manfaat Praktis

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung mengenai belajar matematika secara aktif dan menyenangkan. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa dikelas. Bagi sekolah hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru, dan sekolah.